

**ANALISIS PENDAPATAN, PENDIDIKAN, KESEHATAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI JAWA BARAT**

Andrea Kartika Dinda Permata^{1*}, Raden Parianom²

¹andreakartikad@gmail.com, ²radenparianom@upnvj.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Received: 11 Januari 2025

Published: 1 Februari 2025

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) ditujukan untuk membantu individu yang mengalami kemiskinan di Indonesia, termasuk Jawa Barat, mengatasi kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun bantuan per kepala rumah tangga cukup besar setiap tahunnya, angka kemiskinan di Jawa Barat terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh PKH dan tingkat inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat. Penelitian ini mencakup 18 kabupaten dan 9 kota di Jawa Barat dengan sampel 135 keluarga penerima manfaat PKH dari tahun 2018-2022, menggunakan teknik *probability sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan PKH dan kesehatan PKH memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan pendidikan PKH tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan, sementara inflasi yang tinggi dapat menurunkannya. Variabel-variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat, menekankan pentingnya kebijakan yang holistik dalam mengatasi kemiskinan.

Kata Kunci: Pendapatan PKH, Pendidikan PKH, Kesehatan PKH, Tingkat Inflasi, Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Abstract

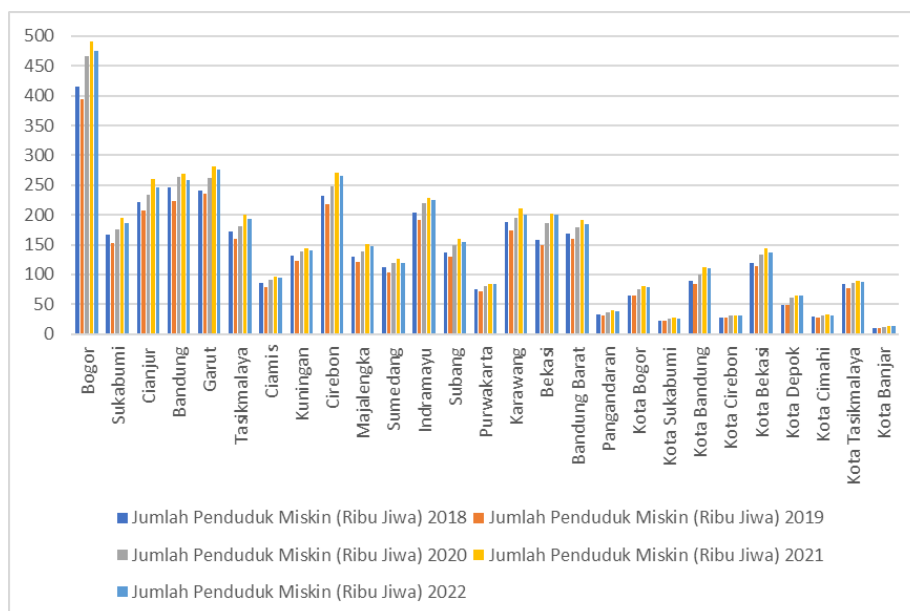
Family Hope Program is designed to alleviate poverty in Indonesia, including West Java, meet their economic, educational and health needs. Despite the large amount of assistance per household head each year, the poverty rate in West Java continues to increase. The objective of this study is to analyze the impact of PKH and the inflation rate on welfare for those impoverished in West Java. This study covers 18 districts and 9 cities in West Java with a sample of 135 PKH beneficiary families from 2018-2022, using probability sampling techniques and multiple regression analysis. The results show that PKH income and PKH health have a positive significant effect on the welfare of the poor, while PKH education has no significant effect. In contrast, the inflation rate has a negative significant effect on the welfare of the poor. This indicates a rise in income and health can improve welfare, while high inflation can reduce it. These variables simultaneously affect the welfare of the poor in West Java, emphasizing the importance of holistic policies in addressing poverty.

Keywords: PKH Income, PKH Education, PKH Health, Inflation Rate, Welfare of Poor Communities

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih dalam tahap pembangunan, banyak terjadi kekurangan. Masih banyak masyarakat di Indonesia hidup dalam keadaan yang tidak seyakinya. (Fajriati, Isnaeni, & Ridhwan, 2020) Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan agar mengurangi kemiskinan di masyarakat diluncurkan oleh pemerintah melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan yang berdampak langsung kepada masyarakat. Pemerintah berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan (Syarief & Wahyuni, 2016). Menurut data dari BPS, Jawa Barat berada pada peringkat kedua di pada bulan Maret tahun 2022 dalam jumlah penduduk miskin terbanyak se Indonesia yaitu sebesar 4.070.980 jiwa. Peningkatan ini signifikan terlihat pada saat periode 2020, dimana Jawa Tengah masih memegang peringkat kedua di bulan Maret dengan jumlah sebesar 4.419.100 jiwa dan Jawa Barat dengan jumlah sebesar 3.980.900 jiwa. Lalu pada bulan September 2020, Jawa Barat mengalami peningkatan penduduk miskin dan mengalahkan jumlah penduduk miskin Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2022). Karena merupakan asal muasal masalah dan penghambat kemiskinan mempunyai dampak multiplikatif terhadap perekonomian akibat pertumbuhan ekonomi. Penyebab kemiskinan dibahas dalam banyak literatur dan bahkan opini profesional. Salah satunya pendapat (Itang, 2015) yang menyebutkan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat, tingginya angka pengangguran, malas bekerja, dan rendahnya pendidikan menjadi penyebab kemiskinan di suatu tempat.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat (ribu jiwa) Tahun 2018 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Bisa dilihat dalam Gambar 1 bahwa, kabupaten Bogor memiliki tingkat jumlah penduduk tertinggi juga memegang tingkat jumlah penduduk miskin tertinggi yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Upah minimum yang terdiri dari gaji pokok ditambah tunjangan yang telah ditetapkan merupakan upah bulanan terendah. Upah minimum adalah peraturan yang ditetapkan dan diputuskan oleh pemerintah mengenai kewajiban dunia usaha untuk membayar upah sekurang-kurangnya sama dengan Kebutuhan.Hidup.Layak (KHL) kepada pekerja pada tingkat yang paling rendah dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, yang berfungsi sebagai perlindungan bagi pekerja kelas bawah. Besaran upah minimum yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja harus diubah untuk setiap tahap pencapaian rasio upah minimum dengan kebutuhan taraf hidup yang wajar. Karena kebutuhan hidup minimal sebagian besar didasarkan pada besarnya kemampuan dunia usaha, maka pemenuhan kebutuhan tersebut harus dilakukan secara bertahap. (Shintia & Abbas, 2019) Inflasi berpengaruh pada penentuan upah minimum dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi merupakan kenaikan harga semua barang secara terus-menerus dalam perekonomian tertentu. Inflasi yang kuat dapat mengancam perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga-harga kebutuhan pokok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya hidup masyarakat. Hal ini dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang menerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan. (Sangadah, 2020)

Salah satu daerah yang berpotensi menyumbang penduduk tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah 35.378 km², Provinsi Jawa Barat mempunyai peringkat pertama penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah sebesar 48.274.162 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2020) dan memiliki peringkat kedua setelah Jawa Timur untuk penduduk miskin. PKH lebih merupakan upaya membangun sistem jaminan sosial bagi masyarakat miskin guna memelihara, meningkatkan kesejahteraan mereka yang membutuhkan dan mengambil tindakan untuk memutus siklus kemiskinan yang masih ada di Indonesia hingga saat ini. PKH merujuk pada bantuan dan perlindungan sosial pada klaster pertama. (DINAS SOSIAL KOTA PANGKALPINANG, 2019). Program PKH dibuat agar membantu masyarakat miskin di Indonesia, termasuk masyarakat Jawa Barat agar bisa memenuhi kebutuhan dari segi ekonomi, segi Pendidikan dan segi kesehatan. Penerima bantuan per kepala rumah tangga cukup besar setiap tahunnya. Meskipun begitu, angka kemiskinan di Jawa Barat memiliki peningkatan. (Jabar Digital Service, 2020). Jawa Barat juga memiliki kegiatan ekonomi yang beragam, termasuk industri manufaktur, pertanian, perdagangan, pariwisata, dan jasa-jasa lainnya. Di Jawa Barat sendiri memiliki kontribusi PDRB Ekonomi Kreatif Jawa Barat mencapai 20,73% terhadap PDB Ekonomi Kreatif Nasional, yang menunjukkan potensi ekonomi kreatif yang tinggi. (KEMENPAREKRAF, 2023)

Berdasarkan uraian diatas mengenai masalah, fenomena, teori hingga data yang dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalahnya yaitu, apakah pendapatan Program Keluarga Harapan, pendidikan Program Keluarga Harapan, kesehatan Program Keluarga Harapan dan tingkat inflasi berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat miskin Jawa Barat?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Welfare State Jeremy Bentham

Jeremy Bentham menjelaskan gagasan bahwa ini adalah tugas pemerintah, "the greatest happiness (Welfare) of the greatest number of their citizens" yang artinya adalah pemerintah harus membuat sejahtera sebanyak mungkin warganya. Jeremy Bentham menggunakan istilah *utility* (kegunaan) dalam menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Jeremy Bentham yang diakui sebagai *Father of Welfare State* menyatakan bahwa "hal yang bisa membawa kebahagiaan ekstra ialah sesuatu yang baik atas prinsip utilitarismenya." (Adhi, Sulistianingsih, & Putri, 2019). Mengutip dari Triwibowo dan Bahagijo pada tahun 2006 menyatakan "ada empat pilar dasar negara kesejahteraan, yaitu: 1) *Social citizenship*; 2) *Full democracy*; 3) *Modern industrial relation systems*; 4) *Rights to education and the expansion of modern mass education systems*". Dengan syarat-syarat ekonomi, sosial, dan politik tersebut diatas, tidak semua negara dengan pendudukan yang berpendapatan tinggi tidak dapat dianggap sebagai kesejahteraan. Esping-Andersen mengklaim bahwa konsep negara kesejahteraan tidaklah kaku. (Hariri, 2019). Gagasan kesejahteraan sosial dapat dibatasi pada bidang akademik dan lembaga-lembaga sosial dalam sistem negara. *National Association of Social Workers* (NASW), sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika Serikat, mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai sistem pemerintahan yang mencakup program, tunjangan, dan layanan yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi landasannya lelangsungan hidup mereka. (Rayhan & Yulianty, 2022)

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat menyatakan bahwa Bantuan sosial diperlukan terpenuhinya untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara harus terpenuhi agar dapat memenuhi fungsi sosialnya, mereka harus berkembang lebih jauh. Dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Lalu kebutuhan spiritual dihubungkan dengan Pendidikan juga keamanan dan ketentraman hidup. (Rayhan & Yulianty, 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan (*growth*) merupakan tindakan rutin yang melibatkan peningkatan produksi (*output*). Kemajuan ekonomi, menurut Schumpeter, akan tumbuh subur dalam masyarakat yang menghargai dan mendorong individu untuk membuat penemuan-penemuan baru. Masyarakat *laissez faire* paling cocok untuk ini, daripada masyarakat sosial atau komunis, yang cenderung menghancurkan kreativitas masyarakat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan atau perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/PDB/GNP) pada tahun tertentu, terlepas dari pertumbuhan penduduk atau variabel lainnya. (Oktari, 2017)

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di suatu negara yang menunjukkan perolehan produk domestik bruto (PDB) rakyatnya tanpa membandingkan besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk, karena atau tanpa perubahan kondisi saat ini. Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai

peningkatan seluruh pendapatan masyarakat yang terjadi di daerah, yaitu kenaikan semua nilai tambah yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi, menurut Boediono, merupakan proses jangka panjang peningkatan produksi per kapita. Akibatnya, persentase kenaikan produksi harus lebih besar dari persentase kenaikan kuantitas, dan kecenderungan ini kemungkinan akan berlanjut dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kebutuhan utama bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik. Karena jumlah penduduk setiap tahun bertambah, begitu juga dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari, sehingga membutuhkan kebutuhan pendapatan yang lebih besar. (Ningrum, 2023)

Teori Kependudukan

Menurut Michael Thomas Sadler, jumlah penduduk di suatu daerah atau negara membatasi kemampuan reproduksi manusia. Daya reproduksi manusia menurun seiring dengan meningkatnya kepadatan populasi; sebaliknya, daya reproduksi manusia meningkat seiring dengan penurunan kepadatan populasi. Thomson (1953) mempertanyakan validitas hipotesis ini setelah mengunjungi Jawa, India, dan Cina, yang penduduknya padat namun perkembangannya pesat. Thomas Robert Malthus memiliki argumen yang lebih konkret daripada Sadler dalam contoh ini. Malthus menyatakan bahwa sementara suatu populasi mungkin memiliki tingkat kelahiran yang tinggi, ekspansi alami terbatas karena tingkat kematian yang tinggi. Suatu populasi tidak dapat memiliki fertilitas tinggi jika tidak memiliki fertilitas rendah, namun populasi dengan fertilitas tinggi dapat juga memiliki fertilitas rendah. Malthus menyatakan bahwa penambahan penduduk merupakan hasil dari kemajuan ekonomi, tetapi pertumbuhan penduduk tidak dapat terjadi sampai kesejahteraan meningkat. Malthus mengusulkan bahwa dua variabel harus diperbaiki untuk mendorong pembangunan ekonomi: faktor ekonomi, seperti pertumbuhan yang seimbang dan peningkatan permintaan efektif, dan faktor non-ekonomi, seperti pendidikan, standar moral, pekerjaan, administrasi yang sangat baik, dan legislasi yang efisien (Anisa, 2021).

Teori Lingkaran Kemiskinan

Ragnar Nurkse berpendapat bahwa terdapat dua penyebab kemiskinan, yaitu dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Pada sisi penawaran, ketika tingkat produktivitas rendah akibat dari kurangnya modal akan menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat rendah. Sedangkan dari sisi permintaan, dorongan untuk berinvestasi di negara-negara miskin masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pasar akibat tingkat produktivitas yang rendah.

Sedangkan menurut Meier dan Baldwin terdapat perangkap kemiskinan lain yaitu perangkap kemiskinan yang terjadi karena hubungan yang saling memberikan pengaruh antara kondisi masyarakat yang masih tradisional dan terbelakang dengan belum dikembangkannya kekayaan alam. (Wahyuni, 2021).

Teori Tingkat Kemiskinan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Tingkat kemiskinan bagi keluarga yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk letak geografis, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, dan struktur ekonomi rumah tangga. PKH didesain untuk memberikan dukungan finansial kepada keluarga miskin dengan tujuan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan upaya penguatan ekonomi. (Sulfadli, Susanti, Abdullah, Edy, & Fauzy, 2023)

PDRB per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan individu dalam tahun tersebut, mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, dan memiliki kemampuan untuk meramalkan tingkat pendapatan masyarakat di masa depan dalam wilayah tersebut. PDRB dan PDRB per kapita memiliki hubungan yang sejalan, karena keduanya menunjukkan arah yang sama dalam hal kemakmuran masyarakat. Kedua faktor tersebut juga memiliki korelasi positif, yang berimplikasi bahwa semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau PDRB per kapita suatu daerah, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. PDRB per kapita juga diartikan sebagai pendapatan per kapita, sehingga setiap peningkatan dalam daya beli penduduk dianggap setara dengan peningkatan pendapatan per kapita yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi. (Irwanda, 2022)

PDRB per kapita adalah nilai pendapatan mean penduduk dalam suatu wilayah, yang dihitung dengan menggambarkan hasil dari pembagian jumlah keseluruhan pendapatan penduduk di wilayah tersebut dengan jumlah populasi lokal tersebut (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2019) Menurut BPS, persamaan PDRB per kapita yang mewakili pendapatan per kapita adalah sebagai berikut:

$$PDRB \text{ per kapita} = \frac{\text{Pendapatan Regional atau PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}}$$

Hubungan antara tingkat kemiskinan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan PDB per kapita tergantung dari berbagai faktor, termasuk tingkat penerimaan bantuan dan penggunaan dana. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan, yang diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan. Tingkat kemiskinan keluarga penerima PKH dapat diketahui melalui data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial. Pendapatan keluarga penerima PKH dapat berpengaruh positif terhadap kemiskinan keluarga, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga (Sarifah, Ulfah, & Genjik, 2020).

Teori Tingkat Pendapatan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Tingkat penghasilan dalam keluarga yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berfluktuasi tergantung pada beberapa faktor, seperti jumlah anggota keluarga, lokasi geografis, jenis pekerjaan, dan struktur ekonomi rumah tangga. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, Upah Minimum Provinsi merujuk kepada tingkat upah

minimum yang berlaku untuk seluruh kota dan kabupaten dalam suatu provinsi. (Eliza, 2019).

Upah minimum provinsi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Upah minimum provinsi mungkin memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan keluarga penerima PKH, karena melalui upah minimum provinsi, keluarga penerima PKH dapat menerima upah yang lebih tinggi. (Islami & Anis, 2019)

Teori Rata-rata Waktu Masyarakat Sekolah

Rata-rata waktu sekolah (MYS/*Mean Years of Schooling*) adalah ukuran statistik yang menunjukkan rata-rata tahun belajar penduduk berusia 15 tahun ke atas. Sumber dan cara pengumpulan data untuk indikator ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan secara tahunan (Badan Pusat Statistik, 2019)

Teori Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perhitungan yang memperkirakan rata-rata tambahan hidup yang akan dijalani seseorang AHH memperkirakan rata-rata hidup yang akan dijalani seseorang dan sering digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan masyarakat di suatu daerah. (Ginting, 2020)

Teori Inflasi

Inflasi mengacu pada kenaikan umum harga barang dan jasa. Ketika harga barang dan jasa dalam negeri naik, inflasi juga akan meningkat. Kenaikan harga barang dan jasa mengakibatkan devaluasi mata uang. Oleh karena itu, inflasi juga dapat dipahami sebagai penurunan nilai uang dibandingkan nilai barang dan jasa pada umumnya. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini merupakan Pendapatan PKH, Pendidikan PKH, Kesehatan PKH dan Tingkat Inflasi di Jawa Barat tahun 2018-2022. Dimana sampel terdiri dari 27 Wilayah di Jawa Barat dikali dengan jumlah tahun dalam penelitian se lama 5 tahun dari 2018-2022 yaitu 135 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan melalui Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Open Data Jabar. yaitu berupa kesejahteraan masyarakat miskin penerima program keluarga harapan (Produk Domestik Bruto Per Kapita atas dasar harga berlaku), pendapatan PKH (upah minimum provinsi Jawa Barat), pendidikan PKH (rata-rata lama sekolah di provinsi Jawa Barat) , kesehatan PKH (angka harapan hidup penduduk Jawa Barat), dan tingkat inflasi (inflasi bulanan) melalui mekanisme dokumentasi dan studi pustaka lalu diolah menggunakan software Eviews 12. Jenis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan data time series dan data cross section di Jawa Barat dari tahun 2018-2022.

Teknik Analisis Data

Data Panel dengan model regresi linier berganda menggunakan berbagai variabel bebas atau disebut dengan *multiple linear regression with panel data*. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel, untuk mengetahui seberapa besar korelasi dan bagaimana variabel bebas tersebut berdampak pada variabel terikat yang ada. Variabel di konversi ke Logaritma Natural agar memudahkan interpretasi dan stabilitas model statistik.

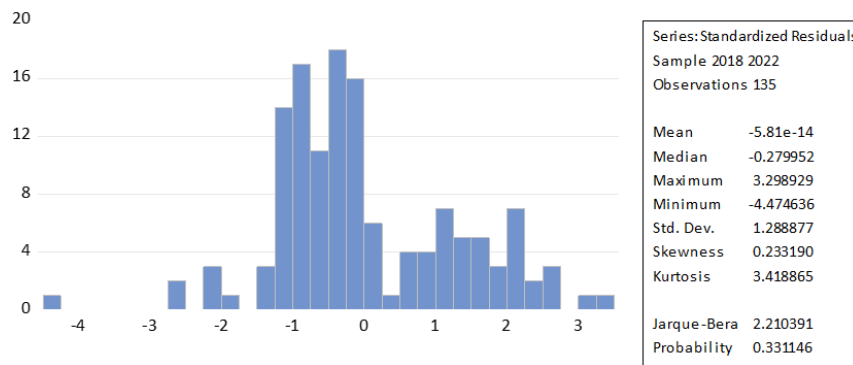
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji linearitas

Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Dilihat dari Gambar 2, nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.841996 > α sebesar 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heterokesdatitas

Tabel 1. Uji Heterokesdatitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/13/24 Time: 18:10				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.911054	4.380949	-2.034046	0.0440
LOG_PDT	0.255660	0.252107	1.014096	0.8658
LOG_PEND	0.376962	0.631786	0.596660	0.5518

KES	0.069283	0.074800	0.926245	0.5461
INFL	-0.046203	0.037994	-1.216072	0.6062

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Dilihat dari Tabel 1 **Error! Reference source not found.**, nilai Prob PDT (X1) sebesar $0.8658 > 0.05$, nilai Prob PEND (X2) sebesar $0.5518 > 0.05$, nilai Prob Kes (X3) sebesar $0.5461 > 0.05$, dan nilai Prob INFL (X4) $0.6062 > 0.05$ berarti lolos uji heterokedstasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.003893
---------------------------	----------

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.003893 karena nilai *Durbin-Watson* terletak di +2 dan -2 maka tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residuals.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	LOG_PDT	LOG_PEND	KES	INFL
LOG_PD		0.47192599328	0.53559760590	0.01228097217
T	1	24422	70905	43527
LOG_PE	0.47192599328		0.74400828152	0.03596558571
ND	24422	1	54655	648716
KES	0.53559760590	0.74400828152		0.02704290019
	70905	54655	1	413698
INFL	0.01228097217	0.03596558571	0.02704290019	
	43527	648716	413698	1

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai korelasi PDT (X1) dan PEND (X2) sebesar $0.4719 < 0.85$, nilai korelasi PDT (X1) dan KES (X3) sebesar $0.5356 < 0.85$, nilai korelasi PDT (X1) dan INFL (X4) sebesar $0.0123 < 0.85$, nilai korelasi PEND (X2) dan KES (X3) sebesar $0.7440 < 0.85$, nilai korelasi PEND (X2) dan INFL (X4) sebesar $0.0359 < 0.85$, dan nilai korelasi KES (X3) dan INFL (X4) sebesar $0.0270 < 0.85$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas

Uji Linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values			
Specification: LOG_KSJ C LOG_PDT LOG_PEND KES INFL			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.462472	130	0.6445
F-statistic	0.213880	(1, 130)	0.6445
Likelihood ratio	0.221924	1	0.6376

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai prob dari *F-statistic* sebesar $0.6645 > 0.05$ maka lolos asumsi linearitas.

Model Regresi

Tabel 5. Model Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.539890	7.030331	-1.072480	0.2855
LOG_PDT	0.870270	0.390644	2.227786	0.0276
LOG_PEND	-1.909730	0.976552	-1.955584	0.0527
KES	0.252979	0.116501	2.171471	0.0317
INFL	-0.344033	0.077433	-4.442983	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Dilihat melalui hasil, hasil regresi diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$LNKsj = -7.539890 + 0.870270LNPdt_{it} - 3.447382 LNPend_{it} + 2.674965Kes_{it} - 0.344033Infl_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Ksj : Kesejahteraan Masyarakat Miskin Penerima Keluarga Harapan
- Pdt : Tingkat Pendapatan PKH
- Pend : Tingkat Pendidikan PKH
- Kes : Tingkat Kesehatan PKH
- Infl : Tingkat Inflasi
- i* : Cross Section
- t* : Time Series (Tahun 2018-2022)
- ε : *error term*

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -7.539890 maka bisa diartikan bahwa tanpa adanya variabel PDT (X1), PEND (X2), KSH (X3), INFL (X4) maka KSJ (Y) akan menurun sebesar 753.99%
2. Nilai koefisien beta variabel PDT (X1) sebesar 0.870270 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel PDT (X1) meningkat sebesar 1% maka variabel KSJ (Y) akan meningkat sebesar 0.286% . Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel PDT(X1) menurun 1% maka variabel KSJ (Y) akan menurun sebesar 87.02%

3. Nilai koefisien beta variabel PEND (X2) sebesar -1.909730 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel PEND (X2) meningkat sebesar 1%, maka variabel KSJ (Y) akan menurun sebesar 190.97 % . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel PEND (X2) menurun 1%, maka variabel KSJ (Y) akan meningkat sebesar 190.97 %
4. Nilai koefisien beta variabel KSH (X3) sebesar 0.252979 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel KSH (X3) meningkat sebesar 1% maka variabel KSJ (Y) akan meningkat sebesar 25.29 % . Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel KSH (X3) menurun 1% maka variabel KSJ (Y) akan meningkatkan sebesar 25.29 %
5. Nilai koefisien beta variabel INFL (X4) sebesar -0.344033 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel INFL (X4) meningkat sebesar 1%, maka variabel KSJ (Y) akan menurun sebesar 34.40 % . Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel INFL (X4) menurun 1%, maka variabel KSJ (Y) akan meningkat sebesar 34.40 %

Uji Signifikansi dan Analisisnya

Uji Simultan / Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F-Statistic

R-squared	0.113142
Adjusted R-squared	0.085854
S.E. of regression	1.192091
F-statistic	4.146241
Prob(F-statistic)	0.003407

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Dari Tabel 6, diketahui nilai F-Statistik sebesar 4.146241 > F-Tabel sebesar 2.673747575 dengan nilai prob (F-statistik) sebesar 0.003407 < 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwa Variabel PDT (X1), PDD (X2), KSH (X3) berpengaruh terhadap variabel KSJ (Y)

Uji t-statistik

Tabel 7. Hasil Uji t-statistik

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			t	
C	-7.539890	7.030331	-1.072480	0.2855
LOG_PDT	0.870270	0.390644	2.227786	0.0276
LOG_PEND	-1.909730	0.976552	-1.955584	0.0527
KES	0.252979	0.116501	2.171471	0.0317
INFL	-0.344033	0.077433	-4.442983	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Variabel PDT (X1) mempunyai nilai t-statisik sebesar 2.227786 > t-tabel sebesar 1.977825758 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0276 > 0.05 maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel PDT (X1) memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel Y. Hal ini juga dapat menjawab hipotesis penelitian yakni H1 diterima.

Variabel PEND (X2) mempunyai nilai t-statistik sebesar $1.955584 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.977825758 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar $0.0527 > 0.05$ maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel PEND (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini juga dapat menjawab hipotesis penelitian yakni H2 ditolak.

Variabel KSH (X3) mempunyai nilai t-statistik sebesar $2.171471 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.977825758 dengan nilai prob (signifikansi) dengan nilai prob (signifikansi) $0.0317 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel KSH (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini juga dapat menjawab hipotesis penelitian yakni H3 diterima.

Variabel INFL (X4) mempunyai nilai t-statistik sebesar $4.442983 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.977825758 dengan nilai prob (signifikansi) dengan nilai prob (signifikansi) $0.000 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel INFL (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini juga dapat menjawab hipotesis penelitian yakni H4 diterima.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

R-squared	0.113142
Adjusted R-squared	0.085854

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Dengan nilai *R-Square* sebesar 0,113142 maka dapat diketahui bahwa 11,3142% variansi variabel terikat dapat dikaitkan dengan variabel bebas dan 88,6858% dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Mengingat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,085854 (8.5854%), maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain memberikan kontribusi sebesar 91,4146% terhadap pengaruh simultan variabel PDT (X1), PDD (X2), dan KSH (X3) terhadap KSH (Y). Hal ini juga dapat menjawab hipotesis penelitian yakni H4 diterima.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Pendapatan PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan penerima PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap..kesejahteraan masyarakat miskin artinya kenaikan pendapatan penerima PKH dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat. Artinya ketika penerima PKH mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, kesejahteraan mereka cenderung meningkat.

Dalam konteks teori Welfare State Jeremy Bentham , PKH sebagai program bantuan sosial berfungsi untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan tunai. Pendapatan tambahan dari

PKH membantu memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi ketidakpastian ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup, sesuai dengan prinsip utilitarian Bentham.

Menurut Teori Kependudukan Sadler, peningkatan populasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya dapat menyebabkan kemiskinan. Namun, dalam konteks PKH, program ini membantu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dengan memberikan bantuan tunai yang dapat digunakan untuk pendidikan dan kesehatan anak-anak. Dengan demikian, PKH dapat membantu mengurangi tekanan kependudukan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Teori Lingkaran Kemiskinan Ragnar Nurkse mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan lingkaran setan di mana kekurangan modal dan investasi menghambat pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan lebih lanjut. PKH berfungsi sebagai intervensi yang dapat memutus lingkaran kemiskinan ini dengan memberikan modal tambahan kepada keluarga miskin. Dengan pendapatan tambahan, keluarga dapat berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif lainnya, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka di masa depan dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Teori Lingkaran Kemiskinan Meier & Baldwin berfokus pada peran kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Mereka berpendapat..bahwa..pemerintah..harus..mengambil..peran...aktif...dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan pengentasan kemiskinan. PKH adalah contoh konkrit dari kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin. Efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung kelompok rentan melalui kebijakan sosial yang tepat.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Haqiqi & Subroto, 2021) yang menyatakan pendapatan PKH berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Analisis Pengaruh Pendidikan PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan penerima PKH tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin artinya kenaikan pendidikan penerima PKH dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan penerima PKH merupakan beban untuk Program Keluarga Harapan

Dalam konteks teori Welfare State Jeremy Bentham, jika pendidikan penerima PKH tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, ini mungkin menunjukkan program tersebut tidak optimal dalam mencapai tujuan utilitarian, yaitu memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Mungkin perlu evaluasi ulang agar program ini benar-benar memberikan dampak positif yang lebih luas.

Menurut Teori Kependudukan Sadler, jika peningkatan pendidikan penerima PKH menurunkan kesejahteraan, bisa jadi terdapat masalah dalam distribusi sumber daya atau layanan pendidikan yang tidak seimbang dengan

pertumbuhan populasi. Pendidikan mungkin tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai atau akses ke layanan lainnya.

Teori Lingkaran Kemiskinan Ragnar Nurkse mengemukakan bahwa kemiskinan adalah sebuah lingkaran setan yang sulit diputus. Pendidikan saja tidak cukup untuk memecahkan lingkaran kemiskinan. Mungkin diperlukan intervensi tambahan, seperti akses modal atau peluang kerja, untuk memutus siklus tersebut. Untuk berpartisipasi dalam ekonomi dan meraih kesejahteraan yang lebih baik.

Teori Lingkaran Kemiskinan Meier & Baldwin menekankan pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Pemerintah harus mengambil langkah aktif dalam mendukung pendidikan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan sosial. Pendidikan penerima PKH yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan menunjukkan bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor yang perlu diperhatikan. Faktor lain seperti kesempatan kerja dan dukungan sosial juga perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Sari & Kurniawati, 2023) yang menyatakan pendidikan PKH tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Analisis Pengaruh Kesehatan PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kesehatan penerima PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat. Artinya ketika penerima PKH mendapatkan kesehatan yang lebih tinggi, kesejahteraan mereka cenderung meningkat.

Menurut teori Welfare State Jeremy Bentham, kebijakan publik harus memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang menunjukkan kesehatan penerima PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin sejalan dengan prinsip welfare state. Intervensi pemerintah melalui program kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan umum, yang berarti kebijakan ini efektif dalam mencapai tujuan utilitarian untuk memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut teori Kependudukan Sadler, kesehatan yang lebih baik bagi penerima PKH dapat meningkatkan produktivitas individu, mengurangi beban pada sistem kesehatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam kesehatan dapat memiliki efek positif yang luas, sesuai dengan teori kependudukan Sandler.

Teori Lingkaran Kemiskinan Ragnar Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan adalah sebuah lingkaran setan, di mana satu faktor kemiskinan memperburuk faktor lainnya. Peningkatan kesehatan penerima PKH dapat memutus siklus ini dengan meningkatkan kapasitas produktif masyarakat miskin. Sehatnya individu berarti mereka dapat bekerja lebih efektif dan produktif, yang kemudian meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, memutus siklus kemiskinan yang digambarkan oleh Nurkse.

Teori Lingkaran Kemiskinan Meier & Baldwin menekankan pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Hasil positif dari peningkatan kesehatan penerima PKH menunjukkan bahwa memfokuskan pada satu faktor penting, seperti kesehatan, dapat memiliki dampak signifikan

dalam memutuskan lingkaran kemiskinan. Sehatnya masyarakat miskin memungkinkan mereka untuk lebih baik memanfaatkan pendidikan dan kesempatan ekonomi lainnya, yang kemudian meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Nurfarah & Maqin, 2021) yang menyatakan kesehatan PKH berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat menunjukkan bahwa inflasi adalah faktor kritis yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi.

Menurut teori Welfare State Jeremy Bentham, kebijakan publik harus memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin karena harga barang dan jasa meningkat, sehingga daya beli masyarakat menurun. Dalam konteks *welfare state*, pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan inflasi dan melindungi daya beli masyarakat miskin untuk mencapai tujuan utilitarianisme. Kebijakan stabilitas harga dan subsidi mungkin diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif inflasi.

Menurut teori Kependudukan Sadler, inflasi yang tinggi dapat memperburuk kesejahteraan ekonomi karena masyarakat miskin akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini menciptakan beban tambahan pada layanan publik dan sumber daya yang sudah terbatas. Oleh karena itu, mengendalikan inflasi adalah penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah dengan pertumbuhan populasi yang cepat.

Teori Lingkaran Kemiskinan Ragnar Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan adalah sebuah lingkaran setan, di mana satu faktor kemiskinan memperburuk faktor lainnya. Inflasi yang meningkat dapat menurunkan daya beli masyarakat miskin, yang mengurangi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam kesehatan, pendidikan, dan usaha produktif lainnya. Hal ini dapat memperburuk siklus kemiskinan yang digambarkan oleh Nurkse, karena masyarakat miskin menjadi semakin sulit untuk keluar dari kemiskinan jika harga-harga terus naik sementara pendapatan tetap atau menurun.

Teori Lingkaran Kemiskinan Meier & Baldwin menekankan pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Inflasi yang tinggi memperburuk kondisi ekonomi masyarakat miskin dengan meningkatkan biaya hidup dan mengurangi akses mereka ke kebutuhan dasar. Dampak negatif ini menunjukkan bahwa intervensi komprehensif diperlukan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan. Kebijakan ekonomi yang stabil dan program dukungan sosial dapat membantu mengurangi dampak inflasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Pradanimas, Lifa, & Yuliana, 2024) menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Analisis Pengaruh Pendidikan PKH, Pendidikan PKH, Kesehatan PKH, dan Tingkat Inflasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan PKH, pendidikan PKH, kesehatan PKH, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Jawa Barat mengindikasikan bahwa keempat faktor ini secara komprehensif meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Berikut adalah analisis hasil tersebut dalam kaitannya dengan beberapa teori ekonomi dan sosial

Teori Welfare State oleh Jeremy Bentham menekankan bahwa kebijakan publik harus memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Program PKH yang meningkatkan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan penerima berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip utilitarianisme. Peningkatan dalam ketiga aspek ini membantu individu memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kebahagiaan yang lebih besar. Inflasi yang meningkat dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang bertentangan dengan prinsip utilitarian karena mengurangi kesejahteraan.

Teori Kependudukan Michael Thomas Sadler berpendapat bahwa pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dan masalah kesehatan dapat mengurangi kesejahteraan. Namun, pendidikan dan kesehatan yang lebih baik sering dikaitkan dengan penurunan jumlah kelahiran dan pengendalian populasi. Ketika penerima PKH memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, mereka lebih sadar akan kesehatan reproduksi dan cenderung memiliki ukuran keluarga yang lebih kecil dan lebih sehat. Ini membantu mengendalikan pertumbuhan populasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi memperburuk kondisi ekonomi dan dapat meningkatkan beban pada layanan publik, merusak kesejahteraan ekonomi.

Teori Lingkaran Kemiskinan oleh Ragnar Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan adalah lingkaran setan, di mana kurangnya modal dan investasi menghambat pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan lebih lanjut. Program PKH membantu memutus lingkaran kemiskinan ini dengan memberikan bantuan tunai yang meningkatkan kapasitas finansial keluarga miskin, meningkatkan keterampilan dan peluang kerja penerima, meningkatkan kemampuan penerima untuk bekerja dan produktivitas mereka. Dengan memfokuskan pada ketiga aspek ini, PKH berperan sebagai intervensi penting yang membantu keluarga keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli dan investasi, yang dapat memperburuk siklus kemiskinan.

Teori dari Meier & Baldwin menekankan pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan sosial. PKH adalah contoh konkrit dari kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui bantuan langsung dalam bentuk pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Hasil yang menunjukkan dampak signifikan dari ketiga aspek ini mencerminkan keberhasilan kebijakan yang holistik dan terintegrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi memperburuk kondisi ekonomi dan memperkuat lingkaran kemiskinan, menunjukkan perlunya kebijakan stabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Akhyar, 2023) yang mempunyai hasil pendapatan, pendidikan, kesehatan PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk penelitian dengan pendapatan PKH,

pendidikan PKH, kesehatan PKH, dan tingkat inflasi tidak dapat ditemukan oleh peneliti.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis variabel bebas Pendapatan Penerima PKH (X1), Pendidikan Penerima PKH (X2), Kesehatan Penerima PKH (X3) terhadap variabel terikat Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Jawa Barat, diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Pendapatan Penerima PKH (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Artinya, kenaikan jumlah Pendapatan Penerima PKH (X1) dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Hal ini berarti program PKH yang meningkatkan pendapatan penerimanya berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Variabel Pendidikan Penerima PKH (X2) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Artinya, peningkatan Pendidikan Penerima PKH (X2) tidak secara signifikan berdampak negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y), bahkan bisa meningkatkan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bantuan pendidikan merupakan beban bagi Program Keluarga Harapan. Variabel Kesehatan Penerima PKH (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Artinya, peningkatan kesehatan Penerima PKH (X3) dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Sebaliknya, kenaikan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y) juga dapat meningkatkan kesehatan penerima PKH. Hal ini berarti kesehatan yang baik adalah komponen penting dari kesejahteraan masyarakat. Variabel Tingkat Inflasi (X4) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Artinya, kenaikan Tingkat Inflasi (X4) dapat menurunkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Sebaliknya, kenaikan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y) dapat menurunkan Tingkat Inflasi (X4). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan kesejahteraan masyarakat miskin. Variabel Pendapatan Penerima PKH (X1), Pendidikan Penerima PKH (X2), Kesehatan Penerima PKH (X3), dan Tingkat Inflasi (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Hal ini berarti kombinasi dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan tingkat inflasi memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat miskin. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program PKH yang efektif harus mempertimbangkan berbagai aspek termasuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan pengendalian inflasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Y. P., Sulistianingsih, D., & Putri, V. N. (2019). Membangun Kesejahteraan Masyarakat Lokal Melalui Perlindungan Indikasi Geografis. *Jurnal Meta-Yuridis Volume 2 Nomor 1*.

- Akhyar, M. F. (2023). Pengaruh bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sumber Kabupaten Rembang tahun 2020. *UIN Walisongo Semarang Thesis*, 1-86.
- Anisa, R. (2021). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA BEKASI PROVINSI JAWA BARAT. *Skripsi*.
- Arthamevia, N., & Sukmana, H. (2022). Analisis Program Keluarga Harapan. *Indonesian Journal of Public Policy Review Volume 20*.
- Astutie, Y. P., Suyono, Kusuma, M., & Hartanti, N. U. (2020). HUBUNGAN PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN(PKH)DENGAN PENGURANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BREBES. *Jurnal Ilmiah Ultras Vol. 3 No. 2*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur ≥15 Tahun (Tahun), 2015-2016*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau: <https://kepri.bps.go.id/indicator/28/299/1/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022, July 15). *BPS*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/23/185/2/jumlah-penduduk-miskin-ribu-jiwa-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). *Perkembangan Tingkat Inflasi di Provinsi Jawa Barat 2022*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- DINAS SOSIAL KOTA PANGKALPINANG. (2019). *Alur PKH*. Diambil kembali dari DINAS SOSIAL KOTA PANGKALPINANG: <https://sosialpangkalpinang.com/alur-pkh/>
- Eliza, R. (2019). PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU. *thesis*.
- Fadilah, A. S. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG. *thesis*.
- Fajriati, N. I., Isnaeni, N., & Ridhwan. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Journal Najaha Iqtishod*.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *Economic Social and Development Studies*.
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT BANTUAN SOSIAL PKH. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT Vol 9 No 2*, 484-494.

- Hariri, A. (2019). Rekonstruksi Ideologi Pancasila Sebagai Sistem Ekonomi Dalam Perspektif Welfare State. *Jurnal Hukum Replik Volume 7 Nomor 1*.
- Irwanda, G. (2022). Analisis Harga dan Daya Beli Masyarakat untuk Properti Residensial Rumah Tapak di Kota Tangerang Selatan. *KTTA thesis*.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Volume 1 Nomor 3*.
- Itang. (2015). FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan Volume 16 Issue 1*.
- Jabar Digital Service. (2020). *Statistik Bantuan di Provinsi Jawa Barat*. Diambil kembali dari Sistem Online Data Penerima Bantuan Sosial: <https://solidaritas.jabarprov.go.id/region/?type=provinsi&tahap=3&name=Provinsi%20Jawa%20Barat&by=type>
- KEMENPAREKRAF. (2023, November 23). *POTENSI EKONOMI KREATIF JAWA BARAT*. Diambil kembali dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: <https://tasransel.kemenparekraf.go.id/kompromi1-potensi-ekonomi-kreatif-jawa-barat/show>
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2019). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Riau Tahun 2018*. Riau: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Riau.
- Ningrum, I. C. (2023). NALISIS DESKRIPTIF PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 1990-2022. *SI thesis UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.*, 9-10.
- Nurfariadah, Y., & Maqin, A. (2021). IMPELEMENTASI DAN PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN KELUARGA SANGAT MISKIN. *Brainy Volume 2 No. 2*, 46-53.
- Oktari, A. (2017). Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Doctoral dissertation UIN Raden Intan Lampung*, 15-18.
- Pradanimas, A., Lifa, L., & Yuliana, I. (2024). esejahteraan masyarakat diukur melalui pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (5), 1-14.
- Ramiayu, D. D. (2016). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Volume 4 Nomor 2*.
- Rayhan, A., & Yulianty, F. D. (2022). Pendataan Masyarakat Untuk Pemasangan Kwh Di Desa Kandawati Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kandawati. *Jurnal Hukum Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 2*.

- Rizal, M. (2018). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. *Skripsi*.
- Sangadah, S. K. (2020). PENGARUH INFLASI, PENERIMA BANTUAN SOSIAL RASTRA (Beras Sejahtera), DAN RATA-RATA PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2009-2018. *Undergraduate Thesis Tidar University* , 56-77.
- Sari, S. N., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7018-7028.
- Sarifah, Y., Ulfah, M., & Genjik, B. (2020). Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Volume 9 No 9*.
- Shintia, N., & Abbas, S. (2019). Penetapan Upah Minimum di Provinsi Aceh. *Jurnal Justisia Volume 3 No. 1*, 164-182.
- Sulfadli, Susanti, G., Abdullah, M. T., Edy, N., & Fauzy, R. (2023). EVALUASI DAMPAK PROGRAM: STUDI KASUS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KABUPATEN ENREKANG. *Development Policy and Management Review Volume 3 Nomor 1*.
- Syarief, M., & Wahyuni, S. (2016). KUALITASPELAYANAN PUBLIK TENTANG PEMBERIANBANTUAN KEPADA MASAYRAKAT DI BAGIAN ADMINISTRASIKESEJAHTERAAN RAKYAT SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Kajian Ilmu Pemerintahan*.
- Wahyuni, T. (2021). PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, PDRB PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2018. *Skripsi*, 13. Diambil kembali dari <http://repo.uinsatu.ac.id/21794/5/BAB%20II.pdf>
- Wumu, C., Lengkong, F., & Dengo, S. (2019). AMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK VOLUME 5 NOMOR 77*.